



Seminar Dan Sosialisasi Pencegahan *Bullying* Teman Sebaya Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor

Hara Permana¹, Syarif Hidayatullah², Siti Fauziah³ & Nova Junaeni⁴

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Islam Bunga Bangsa, Cirebon, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Islam Bunga Bangsa, Cirebon, Indonesia
Email: harapermana25@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-09-05

Revised : 2024-10-31

Accepted: 2025-01-03

KEYWORD

Bullying Prevention;

Peers.

Seminar;

Socialization;

KATA KUNCI

Pencegahan Bullying;

Seminar;

Sosialisasi;

Teman Sebaya.

ABSTRACT

Bullying is a problem that often occurs in the school environment and has a negative impact on students' psychological development. This anti-bullying seminar and socialization is an anticipatory step in suppressing various bullying incidents that occur in the educational environment, especially at Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor. This activity aims to increase awareness of students, teachers and parents regarding the dangers of bullying and steps to prevent it. The method used is Asset Based Community Development (ABCD) which involves all school components and the surrounding community in the development process. Based on the results of the questionnaire evaluation on 32 students, the majority of students at the level of understanding (47%), quite understanding (25%) and very understanding (22%) so it can be understood that they have a good understanding of preventing bullying. Apart from that, the results of interviews with students and homeroom teachers showed that the socialization seminar on bullying prevention was effective in increasing students' understanding of bullying. Students feel more aware of the impact of bullying, whether physical or verbal, and they show a more sensitive attitude towards the feelings of their friends. The result of this community service is that anti-bullying seminars and outreach have succeeded in empowering the school community, including teachers, students and parents, in understanding and preventing bullying.

ABSTRAK

*Bullying merupakan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis siswa. Seminar dan sosialisasi anti *bullying* ini merupakan langkah antisipatif dalam menekan berbagai kejadian *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru dan orang tua mengenai bahaya *bullying* dan langkah pencegahannya. Metode yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner pada 32 siswa, bahwa mayoritas siswa pada tingkat paham (47%), cukup paham (25%) dan sangat paham (22%) sehingga dapat dipahami bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai pencegahan tindakan *bullying*. Selain itu hasil wawancara dengan siswa dan wali kelas bahwa dengan adanya seminar sosialisasi pencegahan *bullying* efektif dalam meningkatkan*

pemahaman siswa tentang *bullying*. Siswa merasa lebih sadar akan dampak dari *bullying*, baik itu berupa fisik maupun verbal, dan mereka menunjukkan sikap yang lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka. Hasil pengabdian masyarakat ini bahwa seminar dan sosialisasi anti *bullying* berhasil memberdayakan masyarakat sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam memahami dan mencegah *bullying*.

1. Pendahuluan

Secara statistik, data terbaru menunjukkan bahwa *bullying*, baik secara langsung maupun melalui media sosial, atau biasa disebut *cyberbullying*, menjadi masalah yang semakin serius di kalangan remaja (Sobkin & Fedotova, 2021). Menganalisis Data Referral KPPPA (RI, 2023) terlihat bahwa kasus *bullying* terjadi karena pencemaran nama baik seringkali meningkat (Putri et al., 2024). Data tersebut menunjukkan simpulan bahwa *bullying*, memalukan, dan pencemaran nama baik terjadi di dunia riil dan maya. Sehingga seminar anti-*bullying* merupakan langkah konkret untuk memberikan informasi akan dampak dari perbuatan yang merugikan bagi korban dan pelaku (Sholeh, 2023).

Bullying menyebabkan banyak dampak bagi korban, diantaranya yang dijelaskan bahwa korban selalu merasa tidak percaya diri, cemas, depresi, atau dalam beberapa kasus ekstrimnya, bunuh diri (Aeni et al., 2024). Lebih lanjut lagi, *bullying* berdampak pada prestasi akademik siswa, di mana korban *bullying* sering kali merasa sulit fokus dan berminat dalam belajar sehingga meninggalkan sekolah (ILYAS, 2022).

Darmayanti mendefinisikan *bullying* sebagai suatu masalah psikososial yang melibatkan tindakan penghinaan dan penghinaan yang berulang-ulang terhadap orang lain yang berdampak negatif pada pelaku dan korban *bullying* dimana pelaku mempunyai kekuasaan yang lebih besar dibandingkan korbannya (Sari et al., 2024). Seiring dengan perkembangan dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, perundungan tidak hanya terjadi secara tatap muka saja, namun juga terjadi di platform media sosial (Martha, 2024).

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan agama juga memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh siswa (Ni'mah, 2024). Sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan kasih sayang dan saling menghormati, seminar anti-*bullying* dapat menjadi salah satu langkah konkret dalam menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang positif sehingga mendukung perkembangan karakter pada

siswa sesuai dengan nilai agamanya (Sukarno et al., 2024). Meskipun negatif, kesadaran akan melaporkan perilaku *bullying* cenderung masih rendah. Akses ke informasi ini pada masyarakat masih perlu ditingkatkan. Banyak orangtua dan siswa yang merahasiakan peristiwa ini dan takut untuk melapor kepada pihak yang berwajib.

Melalui seminar anti-*bullying*, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran semua pihak terkait pentingnya menangani masalah ini sejak dini (Nabila et al., 2024). Guru dan tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam mencegah dan menangani *bullying* di sekolah. Namun, banyak guru yang merasa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menangani kasus *bullying* secara efektif. Seminar ini juga bertujuan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan strategi yang diperlukan untuk mencegah dan menangani *bullying*, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan positif (Fischer et al., 2021).

Bullying di sekolah dapat mengganggu proses belajar mengajar dan merusak iklim sekolah yang kondusif. MTs Nurul Huda Japura Lor, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Cirebon, berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menggali potensi dan aset yang dimiliki oleh sekolah dan komunitas untuk bersama-sama mencegah *bullying*. Mengadakan seminar anti-*bullying* di MTs Nurul Huda merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran, mencegah terjadinya *bullying*, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan aman bagi semua siswa.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) (Ali et al., 2022). Konsep ABCD adalah pendekatan yang memanfaatkan aset yang ada. Aset dalam konteks ini mempertimbangkan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, dengan dapat

memanfaatkan potensi atau kekayaan masyarakat dijadikan sebagai senjata pamungkas untuk menjalankan program tersebut pemberdayaan. Metode ini berasumsi bahwa perkembangan masyarakat yang berbasis aset adalah masyarakat itu sendiri yang menjadi solusi atas masalah yang terjadi di lingkungannya. Dalam bukunya, McKnight berpendapat bahwa salah satu masalah utama dalam masyarakat kita adalah kerusakan modal sosial akibat profesionalisasi kepedulian dalam perencanaan dan sistem layanan (McKnight & Block, 2011).

Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dilakukan melalui empat tahap utama: observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Observasi. Tahap observasi melibatkan pengamatan langsung di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi potensi kasus *bullying* serta aset-aset yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan. Pengamatan dilakukan melalui wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua.
- b. Persiapan. Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan seminar yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan komunitas. Materi seminar disusun dengan fokus pada pengenalan *bullying*, dampaknya, serta strategi pencegahan.
- c. Pelaksanaan. Seminar dilaksanakan dalam beberapa sesi, melibatkan narasumber yang berkompeten di bidang bimbingan dan konseling. Kegiatan ini juga diisi dengan diskusi kelompok, simulasi, dan pemutaran video edukatif.
- d. Evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas seminar dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai *bullying*. Kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan feedback dari peserta.

3. Hasil

a. Observasi

Observasi merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yaitu seminar dan sosialisasi pencegahan *bullying* teman sebaya terhadap teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor. Observasi dilakukan pada tanggal 17 Juli 2024 dengan mengunjungi MTs Nurul Huda Japura Lor. Dari hasil observasi di kelas IX A, terdapat tindakan *bullying* baik verbal, fisik, sosial, maupun secara online yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor. Meskipun sebagian besar

tindakan ini dianggap lelucon oleh pelaku, dampaknya terhadap korban cukup signifikan, terutama pada aspek emosional dan psikologis. Respon pasif dari siswa lain juga menunjukkan kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana menghadapi dan mencegah *bullying*.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dewan guru, kelompok pengabdian masyarakat menemukan bahwa *bullying* terhadap teman sebaya sering terjadi, terutama di kelas IX A, dan ada kecenderungan siswa MTs melakukan tindakan *bullying* secara verbal maupun non verbal. Adanya tindakan *bullying* tersebut disadari oleh pihak sekolah bahwa bakat *bullying* yang dimiliki oleh siswa perlu disadarkan dengan adanya kegiatan seminar dan sosialisasi anti *bullying*. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor berharap bahwa dengan adanya acara tersebut bakat *bullying* siswa tidak semakin parah dan siswa kelas IX menjadi model anti *bullying* untuk kelas VII dan VIII.



Gambar 1. Tahap Observasi

b. Persiapan

Tahap kedua dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap persiapan, yang menjadi pondasi penting bagi kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan pengolahan data hasil observasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data ini diolah untuk memetakan permasalahan yang ada dan menyiapkan materi yang relevan dan tepat sasaran untuk seminar dan sosialisasi yang akan dilakukan. Selain itu, persiapan juga mencakup berbagai aspek administratif, seperti pembuatan dan pengiriman surat resmi untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah, serta undangan kepada narasumber dan pihak-pihak terkait yang akan terlibat langsung dalam kegiatan ini.

Tak hanya itu, persiapan teknis juga menjadi perhatian utama. Tim memastikan semua peralatan yang dibutuhkan untuk kelancaran acara telah siap,

termasuk sistem suara yang jelas dan optimal, layar proyektor untuk presentasi, serta perlengkapan *game* untuk kampanye anti-*bullying* yang akan digunakan selama sosialisasi. Semua elemen ini disusun dengan teliti untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tercapai secara maksimal. Persiapan yang matang pada tahap ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan tahap-tahap berikutnya dalam program pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Tahap Persiapan

c. Pelaksanaan

Seminar dan sosialisasi pencegahan *bullying* teman sebaya terhadap teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor diadakan secara langsung pada tanggal 30 Juli 2024. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi, yaitu sesi penyampaian materi oleh dosen dari Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon dan sesi diskusi terbuka dan ditutup dengan deklarasi stop *bullying*. Berikut adalah rundown kegiatan seminar dan sosialisasi anti *bullying* Bimbingan teman sebaya di MTs Nurul Huda Japura Lor.

Tabel 1. Rundown Seminar dan Sosialisasi Anti Bullying

Waktu	Kegiatan	Keterangan
08.00-09.00	Persiapan Dan Registrasi Peserta	Koor. Perlengkapan
09.00-09.15	Pembukaan	MC
09.15-09.30	Sambutan: 1. Ketua Kelompok Pengabdian 2. Pihak Sekolah	1. Ketua 2. Wali Kelas
09.30-11.00	Materi (Membangun Karakter Anti <i>Bullying</i>)	Hara Permana, M.Pd (Dosen UI BBC)
11.30-12.00	Diskusi Terbuka	Moderator
12.00	Penutup, Doa Dan Deklarasi Stop <i>Bullying</i>	Koor. Acara

Berikut merupakan materi yang disampaikan oleh narasumber:

- 1) Arti Pertemanan. Narasumber mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai definisi pertemanan dan cara berteman yang baik untuk mencegah perilaku *bullying*. Narasumber juga menjelaskan pentingnya berperilaku baik dalam bersosialisasi, terutama dengan teman sebaya.
- 2) Pemahaman tentang *bullying*. Narasumber menjelaskan secara mendalam mulai dari definisi hingga mendedukasi bahaya *bullying*, dan mengajak peserta berdiskusi mengenai bahaya *bullying* jika tidak dihindari.
- 3) Jenis dan bentuk *Bullying*. menjelaskan berbagai jenis *bullying* dan mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai bentuk *bullying* yang pernah mereka alami atau lakukan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 4) Faktor dan dampak *Bullying*. Narasumber menjelaskan dampak trauma yang dialami oleh korban serta kerugian yang akan dialami oleh pelaku *bullying* di masa depan.
- 5) Cara berhenti dari tindakan *Bullying*. Narasumber melibatkan anggota kelompok pengabdian masyarakat dalam sesi berbagi tentang cara menghindari perilaku *bullying* bagi korban dan menyadarkan pelaku agar tidak mengulangi tindakan *bullying*.
- 6) Survey *Bullying*. Materi ini dilengkapi dengan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta agar mereka dapat mengenali diri mereka sendiri dan merenungkan perilaku *bullying* yang mungkin pernah mereka lakukan. Pertanyaan tersebut mencakup hobi, kebiasaan yang paling menonjol, dan kebiasaan yang dilakukan oleh teman-teman mereka.



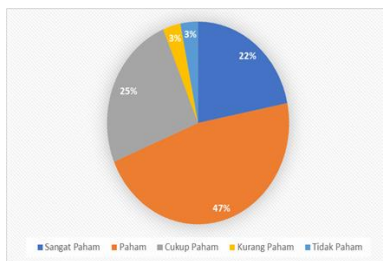
Gambar 3. Tahap Pelaksanaan

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas seminar dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai *bullying*. Kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan feedback dari peserta.



Gambar 4. Tahap Evaluasi



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kuesioner

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dari siswa terkait seminar dan sosialisasi pencegahan *bullying* teman sebaya dengan menggunakan kuesioner untuk dilakukan survey dengan menjawab beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan pada akhir sosialisasi. Adapun hasil survey pengukuran tingkat pemahaman siswa sebagai berikut:

Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner pada 32 siswa, bahwa mayoritas siswa pada tingkat paham (47%), cukup paham (25%) dan sangat paham (22%) sehingga dapat dipahami bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai pencegahan tindakan *bullying*. Namun masih terdapat pemahaman siswa pada kategori kurang paham (3%) dan tidak paham (3%). Meskipun masih terdapat siswa pada kategori kurang paham dan tidak paham hal tersebut menunjukkan bahwa membutuhkan pendekatan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka, baik melalui pengulangan materi atau metode sosialisasi yang lebih efektif.

Selain menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi efektivitas pemahaman dari siswa terkait seminar dan sosialisasi pencegahan *bullying* teman sebaya pada kegiatan pengabdian ini

dilakukan wawancara terhadap siswa dan wali kelas. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar dan sosialisasi pencegahan *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Para siswa merasa lebih sadar akan dampak dari *bullying*, baik itu berupa fisik maupun verbal, dan mereka menunjukkan sikap yang lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka. Selain itu, siswa juga merasa lebih siap untuk mencegah *bullying* dan mendukung teman yang menjadi korban *bullying*. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan siswa dan berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih aman di sekolah.

Kemudian dari hasil wawancara dengan wali kelas, dapat disimpulkan bahwa seminar dan sosialisasi pencegahan *bullying* yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor terbukti efektif. Wali kelas melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti meningkatnya kesadaran tentang dampak *bullying* dan sikap lebih berhati-hati dalam bertindak. Siswa menjadi lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka dan lebih siap untuk melaporkan tindakan *bullying* yang mereka lihat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih aman dan saling menghormati di sekolah.

4. Pembahasan

Kegiatan seminar dan sosialisasi pencegahan *bullying* teman sebaya terhadap teman sebaya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor merupakan langkah strategis yang diambil oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai anti-*bullying* di kalangan siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami bahaya *bullying*, tetapi juga memiliki sikap tegas dalam menentang dan mencegah perilaku tersebut di lingkungan sekolah.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media visual seperti video dan presentasi interaktif membantu siswa memahami konsep *bullying* dengan lebih jelas. Sebagian besar siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menunjukkan bahwa mereka dapat mengaitkan materi yang diberikan dengan pengalaman pribadi mereka atau pengamatan di lingkungan sekolah.

Materi mengenai jenis-jenis *bullying* dan dampaknya terhadap korban mendapatkan perhatian

khusus dari siswa. Banyak dari mereka yang terkejut dengan berbagai bentuk *bullying* yang sebelumnya dianggap remeh atau tidak disadari sebagai bentuk penindasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, ada kekurangan pemahaman yang mendalam mengenai isu ini di kalangan siswa.

Dalam sesi diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan dan pengalaman terkait *bullying*. Diskusi ini tidak hanya mengedukasi tetapi juga membangun empati di antara siswa. Siswa yang sebelumnya tidak menyadari dampak perilaku mereka terhadap teman-teman sebayanya mulai menunjukkan sikap reflektif, menyadari kesalahan, dan berkomitmen untuk berubah.

Refleksi ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil mencapai salah satu tujuannya, yaitu membangun kesadaran diri dan tanggung jawab sosial di antara siswa. Siswa mulai mengembangkan sikap proaktif dalam mencegah *bullying*, baik dengan menolak untuk menjadi pelaku maupun dengan membantu korban.

Salah satu bagian yang paling efektif dari kegiatan ini adalah simulasi atau *role play*, di mana siswa memerankan berbagai situasi yang melibatkan *bullying*. Kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk merasakan dan memahami situasi dari perspektif korban dan pihak ketiga. Selain itu, simulasi ini juga memberikan strategi konkret kepada siswa tentang cara menangani atau menghentikan *bullying*.

Melalui simulasi, siswa dilatih untuk bersikap asertif dan mendukung teman-teman mereka yang mungkin menjadi korban *bullying*. Sikap ini diharapkan akan terus terbawa dalam interaksi sehari-hari mereka di sekolah, membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan suportif.

Di akhir kegiatan, siswa diajak untuk membuat komitmen bersama untuk menentang segala bentuk *bullying*. Komitmen ini diwujudkan melalui penandatanganan piagam anti-*bullying*, pembuatan poster, dan penyusunan slogan yang akan dipajang di area sekolah.

Komitmen ini penting sebagai pengingat bagi siswa akan peran mereka dalam menjaga lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*. Dengan adanya komitmen ini, diharapkan sikap anti-*bullying* bukan hanya menjadi hasil dari sosialisasi, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus dipertahankan.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak langsung terhadap perubahan sikap siswa terhadap

bullying. Siswa yang sebelumnya mungkin acuh tak acuh atau bahkan terlibat dalam tindakan *bullying* mulai menunjukkan perubahan perilaku. Mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga perasaan teman-teman mereka dan lebih siap untuk melaporkan atau menghentikan tindakan *bullying* yang mereka saksikan.

Dampak lain yang signifikan adalah peningkatan solidaritas di antara siswa. Mereka mulai melihat pentingnya saling mendukung dan melindungi satu sama lain dari perilaku negatif yang dapat merusak kebersamaan di sekolah.

Meskipun sosialisasi ini berhasil mencapai banyak tujuan, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga konsistensi dari nilai-nilai anti-*bullying* yang telah ditanamkan. Untuk itu, diperlukan program lanjutan yang terus memperkuat pesan anti-*bullying*, baik melalui kegiatan rutin, pelatihan tambahan, maupun keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya ini di rumah.

Sekolah juga perlu terus memonitor dan mengevaluasi lingkungan sekolah untuk memastikan bahwa tindakan *bullying* dapat segera diidentifikasi dan ditangani dengan tepat. Partisipasi aktif dari semua pihak guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Japura Lor tetap menjadi lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

5. Kesimpulan

Seminar sosialisasi pencegahan *bullying* di MTs Nurul Huda Japura Lor dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner pada 32 siswa, bahwa mayoritas siswa pada tingkat paham (47%), cukup paham (25%) dan sangat paham (22%) sehingga dapat dipahami bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai pencegahan tindakan *bullying*. Selain itu hasil wawancara dengan siswa dan wali kelas bahwa dengan adanya seminar sosialisasi pencegahan *bullying* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Siswa merasa lebih sadar akan dampak dari *bullying*, baik itu berupa fisik maupun verbal, dan mereka menunjukkan sikap yang lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka.

Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) berhasil memberdayakan masyarakat sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam memahami dan mencegah *bullying*. Dengan

fokus pada penguatan aset yang dimiliki oleh komunitas sekolah, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang *bullying* tetapi juga memotivasi anggota komunitas untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan positif. Partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun kesadaran dan komitmen bersama untuk mencegah *bullying*.

6. Saran

Berdasarkan hasil penjelasan kegiatan diatas, penulis memiliki saran sebagai berikut:

- a. Peningkatan Kapasitas Guru dan Siswa: Direkomendasikan untuk terus mengadakan pelatihan rutin bagi guru dan siswa agar mereka lebih terampil dalam mengenali, menangani, dan mencegah *bullying*.
- b. Penguatan Kerjasama: Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan pihak eksternal seperti lembaga sosial harus diperkuat untuk menciptakan jaringan dukungan yang solid dalam pencegahan *bullying*.
- c. Pengembangan Program Lanjutan: Program sosialisasi ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan sesi-sesi praktik dan studi kasus untuk memperdalam pemahaman peserta tentang strategi pencegahan *bullying*.
- d. Evaluasi Berkala: Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program pencegahan *bullying* ini untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan dampak positifnya dapat terus dirasakan oleh komunitas sekolah.

7. Referensi

- Aeni, I. N., Putri, S. W. C., & Nabhan, A. N. A. (2024). Kesehatan mental dan sosial remaja akibat perundungan di MA Ma'arif Nu Sains Al-Qur'an Sumbang dan MA Askhabul Kahfi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 194–199.
- Ali, M., Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). *Metode asset based community development: Teori dan aplikasinya*. Insight Mediatama.
- Fischer, S. M., John, N., & Bilz, L. (2021). Teachers' self-efficacy in preventing and intervening in school bullying: A systematic review. *International Journal of Bullying Prevention*, 3, 196–212. <https://doi.org/10.1007/s42380-021-00051-1>
- ILYAS, N. U. R. U. M. (2022). Penanganan perilaku bullying (Studi kasus di SMP Negeri 13 Makassar) (Tesis). Universitas Hasanuddin.

- Martha, A. E. (2024). Perundungan siber (Cyberbullying) melalui media sosial Instagram dalam teori the space transition of cybercrimes. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 31(1), 199–218.
- McKnight, J., & Block, P. (2011). *The abundant community: Awakening the power of families and neighborhoods*. ReadHowYouWant.com.
- Nabila, B., Salim, A. C. N., Hadiyanti, D., Nurohmah, I., Subiantoro, D. A. P., Juwita, A., & Halimah, I. (2024). Peran bimbingan konseling dalam menanggulangi kasus bullying di sekolah. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 4(3), 51–60.
- Ni'mah, Z. (2024). Habituaasi toleransi sebagai upaya menguatkan pendidikan anti bullying di sekolah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(1), 22–39.
- Putri, A. A., Nisviani, A., Hafisyah, W., & Suryadi, S. (2024). Perlindungan hukum terhadap anak yang menjadi korban bullying. *KONSENSUS: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(3), 96–106.
- Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). Mencegah bully di sekolah dasar. *Nilacakra*.
- Sholeh, M. I. (2023). Implementasi nilai-nilai keislaman dalam program anti-bullying di lembaga pendidikan Islam. *Al Manar*, 1(2), 62–85.
- Sobkin, V. S., & Fedotova, A. V. (2021). Adolescents on social media: Aggression and cyberbullying. *Psychology in Russia*, 14(4), 186–198. <https://doi.org/10.11621/pir.2021.0412>
- Sukarno, A. A. R. P., Azmi, R. U., Pratiwi, F. D., Hanan, M. J., & Hidayati, H. (2024). Penyuluhan anti bullying dalam meningkatkan iklim belajar dan kesejahteraan peserta didik. *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–16.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).